

Penggunaan Metode Desuggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Natasya Azzahra¹, Mega Febriani Sya²

¹Universitas Djuanda Bogor, ntsyaazz30@gmail.com

²Universitas Djuanda Bogor, megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Metode Desuggestopedia merupakan pendekatan yang tidak hanya memanfaatkan teknik-teknik seperti musik, drama, dan relaksasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang meminimalkan rasa tegang dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode ini berfokus pada penggunaan elemen-elemen non-konvensional yang dapat menginspirasi pikiran dan emosi siswa. Sehingga, pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan Desuggestopedia dapat membantu siswa sekolah dasar memperoleh keterampilan berbahasa yang lebih baik dalam konteks yang menyenangkan dan kreatif. Dengan memanfaatkan musik yang menenangkan, permainan peran yang menarik, dan teknik relaksasi yang menenangkan, Desuggestopedia berupaya menciptakan suasana belajar yang bebas stres dan mendukung. Hasil studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik mengenai potensi metode ini dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa di tingkat dasar, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan strategi pengajaran inovatif lainnya.

Kata Kunci: Desuggestopedia, Pembelajaran Bahasa Inggris, Motivasi Siswa

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang secara luas dipakai di berbagai belahan dunia oleh individu dari berbagai negara untuk komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa Inggris semakin vital dalam era modern karena pentingnya bersaing global di berbagai sektor seperti industri, teknologi, pendidikan, ekonomi, politik, dan kebudayaan (Riseu Paulina). Dengan memakai bahasa yang bersifat universal seperti bahasa Inggris, seseorang dapat berkomunikasi tanpa perlu mengkhawatirkan kemungkinan kesalahpahaman karena perbedaan bahasa di antara negara-negara tersebut (Sya, 2015). Keterampilan berbahasa Inggris menjadi suatu

keharusan untuk masa depan masing-masing pelajar (Febriani Sya & Helmanto, 2020). Sekarang, menjadi dari dinatara persyaratan utama untuk memperoleh pekerjaan (Ratminingsih, 2019). Belajar bahasa Inggris mencakup empat komponen utama yaitu aktivitas mendengar, berbicara, membaca, dan menulis hubungan yang saling terkait dan memiliki pengaruh timbal balik (Romasta Naiborhu, 2019). Guna menjadi mahir bertutur bahasa Inggris dengan fasih, seseorang harus meningkatkan rasa percaya diri dan memperluas kosa kata melalui pembelajaran yang teratur (Adelina, 2017). Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris, siswa harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun, serta menguasai kosakata yang cukup untuk berkomunikasi secara efisien dalam berbagai konteks (Kartakusumah et al., 2022). Sehingga, pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya dimulai di tingkat SD sebagai bagian dari kurikulum lokal, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mereka (Sya, 2022). Dalam proses pendidikan, cara dan metode yang digunakan guru berpengaruh besar pada pemahaman siswa. Guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi fasilitas, psikologis, dan lingkungan belajar siswa, untuk memilih metode pembelajaran yang tepat untuk memungkinkan siswa memahami materi pelajaran secara mendalam (Kurniawan, 2019).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan metode Desuggestopedia dapat memfasilitasi penguasaan pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar melalui metode yang lebih efektif, menyenangkan, dan membangun kepercayaan diri siswa. Studi ini bertujuan untuk mengungkap potensi metode Desuggestopedia dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di tingkat dasar serta memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan kreatif dalam proses pembelajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua metode utama: pengamatan langsung dan penelitian kepustakaan. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati individu yang sedang melakukan presentasi, mencatat hasil presentasi mereka, serta mengamati ekspresi verbal dan non-verbal yang mereka tunjukkan. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk memahami bagaimana informasi disampaikan dan diolah oleh pembicara. Di sisi lain, studi kepustakaan akan dilakukan untuk menyelidiki teori dan praktik terkait presentasi. Literatur yang relevan akan diteliti untuk membandingkan berbagai metode yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pendekatan terbaik yang dapat digunakan dalam konteks yang diteliti. Diharapkan bahwa penggabungan kedua metode ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang teknik-teknik presentasi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Definisi dan Sejarah Desuggestopedia

Menurut Richard, Jack K. dan Theodore S. Rodgers, Desuggestopedia merupakan pendekatan pengajaran yang berakar pada pemahaman terkini mengenai fungsi otak manusia dan strategi pembelajaran yang paling efektif. Metode ini berasumsi bahwa manusia bisa dipengaruhi untuk melakukan sesuatu melalui pengaruh sugesti. Desuggestopedia adalah metode pembelajaran yang dapat memberikan sugesti kepada peserta didik. Desuggestopedia yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov, merupakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari metode konvensional yang hanya mengutamakan penggunaan otak kiri. Pendekatan ini lebih menekankan integrasi kedua belahan otak dan mengakui pentingnya fungsi kesadaran dan ketidaksadaran dalam proses belajar (Rustan et al., 2018). Metode Desuggestopedia pertama kali dikembangkan oleh Georgi Lozanov, seorang peneliti pedagogi, memulai studinya tentang pengajaran bahasa asing di Bulgaria pada tahun

1975 (Hurin'in, 2021). Metode ini dirancang sebagai alternatif untuk membantu siswa mengatasi perasaan negatif yang mungkin timbul saat mempelajari bahasa baru dan meningkatkan proses belajar mereka. Georgi Lozanov, pencetus metode Desuggestopedia, percaya bahwa pembelajaran bahasa dapat lebih cepat jika hambatan psikologis dihilangkan. Lozanov menyatakan bahwa ketakutan akan kegagalan membatasi penggunaan kapasitas mental kita, yang hanya 5-10%. Desuggestopedia bertujuan menghilangkan perasaan tidak mampu dan menggunakan seni rupa untuk merangsang potensi siswa. Sebagai contoh, metode ini diterapkan pada kelas pemula di universitas Mesir, dengan pertemuan selama dua jam, tiga kali seminggu.

II. Prinsip Desuggestopedia

Prinsip yang mendasari penggunaan metode Desuggestopedia dalam pembelajaran adalah bahwa pembelajaran membaca dilakukan dengan menggunakan sugesti melalui musik dan rangsangan kata-kata, dengan tujuan untuk membangkitkan imajinasi siswa (Nurfadhilah & Abidah, 2022). Metode Desuggestopedia memiliki empat prinsip dasar. Prinsip-prinsip tersebut meliputi penggunaan musik, relaksasi, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dan menghilangkan sugesti negatif. Musik digunakan untuk merangsang perasaan siswa sehingga mereka dapat membayangkan isi dari musik tersebut (Noer Della & Dwi Turistiani, 2022). Desuggestopedia bertujuan mempercepat pembelajaran bahasa untuk komunikasi sehari-hari dengan menghilangkan hambatan psikologis yang dihadapi siswa. Dalam metode ini, guru berperan sebagai otoritas yang harus dipercaya dan dihormati oleh siswa. Kepercayaan ini menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa, memungkinkan mereka belajar lebih efektif dan merespons pembelajaran dengan lebih terbuka. Proses pembelajaran berlangsung di kelas yang ceria dan terang, dengan poster tata Bahasa target dipajang untuk memanfaatkan pembelajaran tambahan. Siswa memilih nama dan pekerjaan baru dalam bahasa target dan membuat biografi sesuai identitas baru mereka. Pembelajaran dimulai dengan dialog panjang yang disajikan dalam dua fase: reseptif dan aktif, yang

melibatkan musik dan berbagai aktivitas kreatif seperti dramatisasi, permainan, dan nyanyian. Penggunaan musik dalam metode Desuggestopedia menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan santai, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan memberikan kesenangan kepada siswa dalam proses belajar, metode ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (A'yunin et al., 2023). Interaksi antara siswa dan guru dimulai oleh guru, dengan siswa semakin mampu merespons dan berinteraksi seiring kemajuan mereka. Pentingnya perasaan siswa sangat ditekankan, dengan fokus pada menciptakan lingkungan yang santai dan penuh kepercayaan diri agar pembelajaran bahasa terjadi secara alami dan mudah. Bahasa dipandang sebagai bagian dari komunikasi yang mencakup faktor linguistik dan non-linguistik, sementara budaya terkait kehidupan sehari-hari dan seni juga digunakan dalam pembelajaran. Metode ini menekankan kosa kata dan penggunaan bahasa secara komunikatif, dengan tata bahasa ditangani secara minimal. Bahasa ibu digunakan untuk memperjelas makna dialog dan semakin jarang digunakan seiring kemajuan kursus. Evaluasi didasarkan pada tingkat biasa di kelas, bukan dengan cara ujian resmi, dan kesalahan siswa diperbaiki secara halus dan lembut. Desuggestopedia berpendapat bahwa pikiran manusia bisa mengolah banyak informasi jika kondisi belajar yang tepat, seperti relaksasi dan kontrol serta otoritas yang diberikan kepada guru, diterapkan. Oleh karena itu, pengajar dapat memanfaatkan drama, kegiatan fisik, musik, dan yoga dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran (Prasetya & Safitri, 2016).

III. Teknik Desuggestopedia

Metode suggestopedia menggunakan beberapa teknik, termasuk authority dimana siswa sangat dipengaruhi oleh informasi dari guru, infantilization dimana kelas dibuat mirip dengan suasana anak kecil, double-planeness yang memperhatikan aspek sadar dan bawah sadar, rhythm dengan pengajaran disertai irama musik, dan concert pseudopassiveness dimana siswa diminta untuk tetap tenang sebisa mungkin (Mushfi El Iq Bali & Arifa, 2022). Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan oleh guru

dalam proses pengajaran yang digunakan di dalam metode desuggestopedia diantaranya:

1. Pengaturan Kelas

Pengaturan kelas adalah cara atau strategi untuk menata ruang kelas dan mengelola lingkungan pembelajaran demi mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Ini mencakup berbagai aspek, seperti tata letak fisik ruang kelas, pembagian siswa dalam kelompok, penggunaan alat bantu pembelajaran, serta komunikasi bersama pengajar dan anak didik. Suatu pendekatan untuk meningkatkan daya tarik ruang kelas dan membuat siswa merasa nyaman adalah dengan menampilkan pajangan seperti gambar, grafik, atau karya siswa yang memiliki nilai edukatif. Kehadiran pajangan ini dapat mengubah kesan ruang kelas yang kosong menjadi lebih berkesan dan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan untuk belajar. Namun, ruang kelas yang dipenuhi dengan dekorasi pajangan tidak selalu berarti memiliki kualitas pesan pendidikan yang baik (Rudini, 2023). Penataan fisik ruang kelas melibatkan pengaturan meja dan kursi untuk memfasilitasi kerja kelompok dan kolaborasi antar siswa, serta penempatan papan tulis, poster, dan materi pembelajaran visual. Misalnya, pengaturan kursi secara berkelompok. Penggunaan alat bantu mengajar melibatkan pemilihan alat yang sesuai dengan metode Desuggestopedia, seperti gambar, poster, flashcards, dan materi audiovisual yang menarik untuk memperkuat kosakata dan konsep bahasa Inggris. Contohnya adalah penggunaan papan tulis interaktif untuk menyajikan materi, memperagakan contoh, dan melakukan kegiatan interaktif dengan siswa. Stimulasi lingkungan mencakup penciptaan lingkungan belajar yang mendukung secara visual dan auditori, dengan dekorasi kelas yang cerah, musik yang menenangkan, serta gambar dan poster yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Contohnya adalah penggunaan gambar dan flashcards. Fleksibilitas berarti memberikan ruang bagi siswa untuk bergerak dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang santai dan mendorong ekspresi bebas. Pengelolaan kelas melibatkan dua aspek: (1) manajemen peserta didik dan (2) manajemen material, yang mencakup tempat,

furnitur, dan peralatan pembelajaran. Kedua aspek ini harus diatur dengan sempurna untuk menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif (Ghofar, 2017). Misalnya, membuat sudut bermain peran dalam kelas, seperti sudut dapur atau toko mainan. Interaksi guru-siswa mendorong interaksi positif di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung, memotivasi, dan memberikan penguatan positif terhadap usaha dan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti melalui penguatan positif dan keterlibatan siswa.

2. Pembelajaran Periferal

Pembelajaran periferal melibatkan siswa dalam memperoleh informasi tata bahasa melalui dekorasi, serta mengekspos mereka dalam proses belajar mengajar di kelas (Suyadi, 2021). Teknik ini berdasarkan ide bahwa kita menangkap lebih banyak informasi dari lingkungan sekitar kita daripada yang kita sadari. Misalnya, dengan menempatkan poster berisi informasi tata bahasa target di dinding kelas, peserta didik dapat mengambil fakta-fakta penting dengan lebih mudah. Guru bisa memilih untuk mengulas poster tersebut atau tidak. Poster ini diganti secara berkala sesuai dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa.

3. Saran Positif Berupa Sugesti

Guru bertanggung jawab untuk mengelola elemen sugestif dalam konteks pembelajaran, membantu siswa menghilangkan hambatan pembelajaran. Guru dapat memberikan saran secara langsung maupun tidak langsung. Saran langsung adalah ketika guru memberikan siswa keyakinan bahwa mereka akan sukses. Namun, sugesti tidak langsung, yang mempengaruhi alam pikiran bawah sadar peserta didik, sebenarnya lebih kuat. Sugesti positif adalah pesan atau afirmasi yang disampaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan hasil pembelajaran siswa. Desugestopedia adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sugesti untuk memengaruhi peserta didik. Dengan memanfaatkan musik klasik, metode ini mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik merasa tenang dan nyaman selama proses pembelajaran (Srirahayu et

al., 2020). Dalam Desuggestopedia, penting bagi guru untuk mengurangi dampak negatif pada pikiran siswa, seperti kecemasan akan kesalahan yang dapat menghambat pembelajaran. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menerapkan pendekatan yang positif dan menunjukkan kewibawaan selama proses pembelajaran. Hal ini membantu guru membangun reputasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri siswa (Lathif, 2023).

Pentingnya sugesti positif dalam pembelajaran bahasa Inggris sangatlah signifikan. Sugesti positif membantu siswa mengatasi rasa takut atau ketidakpercayaan diri, serta mendorong mereka untuk percaya bahwa mereka mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik dan menyenangkan. Dengan merangsang otak siswa untuk menerima informasi dengan lebih terbuka dan efektif, sugesti positif menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa. Strategi implementasi sugesti positif seperti memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi siswa, menggunakan afirmasi positif untuk membangun kepercayaan diri, serta menunjukkan contoh positif sebagai model peran dalam penggunaan bahasa Inggris, semuanya berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Strategi Desuggestopedia adalah metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan mereka dengan aplikasinya dalam aktivitas setiap hari, baik di rumah dan masyarakat. Pembelajaran terjadi secara alami melalui aktivitas siswa yang aktif dan pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyaluran pengetahuan dari guru kepada siswa (Suprpto et al., 2020).

4. Konsep Aktif dan Pasif Desuggestopedia

Konsep aktif dalam metode pembelajaran Desuggestopedia menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya konsep aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SD terletak pada dorongan untuk keterlibatan aktif siswa dalam memahami

dan menguasai bahasa Inggris. Hal ini juga memperkuat hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman serta pemahaman yang sudah dimiliki siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa Inggris secara aktif dan berkelanjutan. Strategi implementasi konsep aktif mencakup berbagai kegiatan, seperti bermain peran sebagai turis dalam perjalanan ke luar negeri, diskusi kelompok tentang topik bahasa Inggris yang menarik, pembuatan proyek tentang kehidupan hewan dalam bahasa Inggris, dan bermain permainan kata-kata untuk memperkuat kosakata bahasa Inggris.

Di sisi lain, konsep pasif dalam pembelajaran mengacu pada peran siswa sebagai penerima informasi secara pasif, di mana mereka cenderung lebih banyak mendengarkan daripada berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi konsep pasif, strategi yang dapat diterapkan meliputi pembelajaran berbasis proyek, permainan dan aktivitas interaktif, diskusi, kegiatan kelompok, serta pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Menurut (Munawaroh & Yuniseffendri, 2022), proses belajar Desuggestopedia dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama melibatkan pembelajaran aktif, di mana guru secara perlahan membacakan materi dengan latar musik yang menenangkan untuk membantu siswa berkonsentrasi. Bagian kedua terdiri dari pembelajaran pasif, di mana setelah mendengarkan guru, siswa mempelajari materi sendiri dengan musik latar yang lebih emosional untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

5. Adaptasi Kreatif

Para siswa aktif dalam beragam kegiatan yang direncanakan untuk membantu mereka menguasai konsep atau materi baru dan menggunakannya secara spontan. Kegiatan yang sangat direkomendasikan untuk fase ini meliputi menyanyi, menari, dramatisasi, dan permainan. Dalam metode Adaptasi kreatif, siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti bernyanyi, menari, bermain peran, dan permainan. Teknik ini dimanfaatkan untuk mempercepat pembelajaran bahasa asing untuk

komunikasi sehari-hari (Arulselvi, 2017). Yang penting kegiatannya variatif dan tidak membiarkan siswa terfokus pada bentuk pesan kebahasaan, hanya pada maksud komunikatifnya saja. Misalnya dalam konteks permainan peran, siswa diminta untuk berpura-pura sebagai orang lain dan menggunakan bahasa target seolah-olah mereka adalah karakter tersebut. Mereka sering diminta untuk membuat dialog sendiri yang relevan dengan situasi yang diberikan. Dalam pengamatan pembelajaran kami, siswa aktif berpartisipasi dengan berperan sebagai karakter lain dan memperkenalkan diri menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks permainan tersebut.

IV. Kelebihan dan Kekurangan Desuggestopedia

Desuggestopedia, yang pernah menjadi revolusi dalam dunia pendidikan, menggunakan gelombang alpha dan beta sebagai keunggulan dalam proses belajar, gelombang alpha digunakan untuk memberikan sugesti kepada peserta didik, sementara gelombang beta digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Sugesti ini disampaikan melalui audio yang didengarkan oleh peserta didik (Mangge et al., 2023). Metode Desuggestopedia memiliki beberapa kelebihan, seperti memberikan ketenangan dan kesantiaian dalam proses pembelajaran, menghadirkan suasana yang menyenangkan atau menggembirakan, mempercepat proses pembelajaran, serta menekankan perkembangan kecakapan berbahasa. Namun, terdapat pula sejumlah kelemahan dari metode ini. Namun, metode ini memiliki beberapa kelemahan, seperti hanya cocok untuk kelompok kecil, dapat mengganggu Peserta didik yang kurang menggemari musik tradisional Jawa atau musik tradisional, dan membutuhkan pengeluaran yang cukup tinggi. Selain itu, pendekatan ini belum memiliki pedoman dan persiapan yang jelas untuk tingkat menengah dan tingkat lanjut, terbatas dalam aspek pemahaman membaca dan mendengarkan, serta materi ajar yang digunakan dipersiapkan secara eksklusif dari sisi pedagogis. Metode Desuggestopedia memiliki kelemahan karena bahan pembelajaran yang disiapkan terlalu eksklusif secara pedagogis dan pemahaman siswa menjadi terbatas menurut (Musfiroh et al., 2014). Kelemahan utama dari metode

ini adalah ketidakefektifan untuk siswa pada tingkat dasar (Mushfi El Iq Bali & Aisyah, 2023).

KESIMPULAN

Desuggestopedia, metode yang dirancang oleh Georgi Lozanov, menekankan pentingnya suasana santai dan nyaman dalam memfasilitasi pembelajaran. Ini berkaitan erat dengan pendekatan pengajaran yang mengutamakan lingkungan kelas yang mendukung, dengan mengurangi stres dan hambatan psikologis bagi siswa. Memastikan siswa dalam keadaan santai dan nyaman adalah kunci, karena kondisi ini meningkatkan reseptivitas dan motivasi mereka untuk belajar, yang mengurangi kecemasan dan meningkatkan penyerapan informasi. Dalam pengajaran, peran guru sebagai otoritas yang dihormati dan dipercaya sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan kepercayaan di kelas. Menggabungkan saran langsung dan tidak langsung juga esensial, di mana saran langsung membantu memberikan arah dan klarifikasi, sementara saran tidak langsung memperkuat pemahaman melalui eksplorasi mandiri. Membuat pembelajaran menyenangkan mungkin juga penting, karena ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan berkesan. Selain itu, belajar secara perifer informasi yang diserap secara tidak langsung dapat memperkaya pemahaman siswa. Mengembangkan identitas bahasa target yang baru juga dianggap bermanfaat, membantu siswa untuk lebih merasakan bahasa secara otentik dan terintegrasi dengan budaya bahasa tersebut. Menyajikan materi baru dengan iringan musik dapat memperkuat retensi dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Aktivitas fase aktivasi, seperti diskusi kelompok, permainan, dan simulasi situasi nyata, juga terbukti bermanfaat karena memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang dinamis. Dengan demikian, prinsip-prinsip Desuggestopedia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, mengurangi kecemasan, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih

mendalam dan menyenangkan. Namun dibalik itu, metode Desuggestopedia juga mempunyai kelemahan diantaranya belum memiliki ketentuan dan persiapan yang jelas untuk tingkat menengah dan lanjut, terbatas dalam aspek penguasaan membaca dan menyimak, serta materi pelajaran yang digunakan dipersiapkan secara eksklusif dari sisi pedagogis.

REFERENSI

- A'yunin, Q., Ghufro, S., Susanto, R. U., & Akhwani. (2023). Pengaruh Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Penjaringan Sari II/608 Surabaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 9(1), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/kata.v9i1.4596>
- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 344–353. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Arulselvi, E. (2017). Desuggestopedia in Language Learning. *Excellence in Education Journal*, 6(1), 24–33. <https://www.researchgate.net>
- Febriani Sya, M., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Ghofar, A. (2017). Fleksibilitas Pengelolaan Kelas Dalam Pendidikan (Ekspektasi Efektivitas Keberhasilan Proses Pembelajaran). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 24–42. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2025>
- Hurin'in. (2021). Pengembangan Metode Sugestopedia Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalâm Tingkat Menengah. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(1), 67–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v13i1.4343>

- Kartakusumah, B., Febriani Sya, M., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *Didaktita Tauhid: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>
- Kurniawan, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Suggestopedia Dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 4(1), 602–605. <https://jurnal.unsil.ac.id>
- Lathif, S. (2023). Implementasi metode Suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(1), 27–36. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.35788>.
- Mangge, R., Masie, S. R., & Sartika, E. (2023). Implementasi Model Sugestopedia Dalam Menulis Cerpen di Kelas VIII SMPN 3 Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jjll.v4i1.20679>
- Munawaroh, S., & Yuniseffendri. (2022). Penerapan Metode Sugestopedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Ponorogo. *Balapa*, 9(7), 86–94. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Musfiroh, T., Hanti Rahayu, D., & Eny Rahayu, Y. (2014). Adaptasi Suggestopedia Untuk Rekonstruksi Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia di SMP di Kotamadya Yogyakarta. *Direktorat Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–58.
- Mushfi El Iq Bali, M., & Aisyah, S. (2023). Implementasi Sugestopedia Dalam Pembelajaran Quantum Learning. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 184–195. <https://ejournal.stismu.ac.id>
- Mushfi El Iq Bali, M., & Arifa, S. (2022). Eskalasi keterampilan komunikasi Siswa Melalui Metode Suggestopedia Dalam Mengembangkan Kualitas Belajar.

Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 109–127.

<https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.873>

- Noer Della, R., & Dwi Turistiani, T. (2022). Penerapan Metode Sugestopedia Bermedia Lagu Pop Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 28 Surabaya. *Balapa*, 9(8), 138–145. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Nurfadhilah, S., & Abidah, S. (2022). Sugestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa VII MtsN 4 Jember. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(1), 118–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5169>
- Prasetya, D., & Safitri, K. (2016). Metode Sugestopedia Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3), 866–873.
- Ratminingsih. (2019). *Pro Kontra Inseri Pembelajaran Bahasa Inggris di SD*. Balispost.Com. <http://www.balispost.com/news/2019/11/07/91907/Pro-Kontra--Inseri-Pembelajaran-Bahasa...htm>
- Romasta Naiborhu. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 7–12.
- Rudini, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Strategi Pembelajaran Sugestopedia Pada Siswa SDN 26. *Jurnal Madoko Education*, 9(1), 4–12. <https://ojs.umada.ac.id>
- Rustan, E., Muh, & Bahru, S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Sugestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i1.282>
- Srirahayu, P., Suci Pratiwi, A., & Sunanih. (2020). Pengaruh Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas 4 SDN Ciwalet, Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 159–169. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/j.8.2.159-169>

- Suprpto, Kurniawan, R., & Sihaloho, H. (2020). Metode Sugestopedia sebagai Alternatif Pembelajaran Retorika di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 5(1), 167–172.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Suyadi. (2021). Suggestopedia Method Effect On Reading Descriptive Text at A Senior High School. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb*, 21(2), 485–496.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1483>
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhid*, 2(2), 97–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v2i2.307>
- Sya, M. F. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 352–356.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7819>